

ABSTRACT

Workers have the right to obtain safe protection from direct work hazard as well as indirect impact. For various reasons, many informal workers are not aware of their rights. The luggage-carriers (porters at train station) are among informal workers who have to go up and down the train to carry passengers' baggage. Whereas the foothold height of the economy class railway coach is 47 cm and the height of freight train is 80 cm. These numbers are far above the standard height of 16 – 17.5 cm.

The research aim at finding the incidence of work accidents related to the foothold train coach height on the porters of Surabaya Wonokromo Train Station.

This is a descriptive research conducted cross-sectionally in the month of December 2005. The population is all 13 luggage-carriers at Wonokromo Station where all of them are research respondents. Interviews guided by questionnaires are the research instrument. Data is descriptively analyzed with a frequency table and cross tabulation.

The result shows that 30.8% respondents have undergone work accident at the economy class train coach and the rest 69.2% have no such experience. From the work accident sufferers, 50% respondents stumble over the train height and 50% slip off while ascending-descending from the economy class coach.

It is concluded that the foothold height of railway coach does not cause work accident on the luggage-carriers at Surabaya Wonokromo Train Station.

Key words: work accident, foothold railway coach height, luggage-carrier worker

ABSTRAK

Masyarakat pekerja berhak mendapatkan perlindungan dari kerugian yang disebabkan oleh pekerjaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerja informal seringkali tidak tahu akan hak ini, karena berbagai macam sebab. Pekerja pengangkut barang (kuli angkut stasiun) merupakan salah satu pekerja informal yang dalam bekerja seringkali harus naik turun kereta api untuk membawakan barang bawaan penumpang. Padahal tinggi pijakan kaki pada gerbong kereta penumpang kelas ekonomi adalah 47cm dan tinggi gerbong barang adalah 80cm. Angka tersebut jauh melebihi standar yang ada yaitu 16 – 17,5 cm.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kejadian kecelakaan kerja yang berkaitan dengan tinggi pijakan kaki pada gerbong kereta api pada pekerja pengangkut barang di Stasiun Wonokromo Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan secara *cross sectional* selama bulan Desember 2005. Populasi penelitiannya adalah semua pekerja pengangkut barang di Stasiun Wonokromo yang berjumlah 13 orang, dan semuanya adalah responden dalam penelitian ini. Wawancara dengan bantuan kuesioner digunakan untuk menggali informasi dari responden. Data yang diperoleh diolah secara deskriptif dengan tabel frekuensi dan tabulasi silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30,8% responden pernah mengalami kecelakaan kerja di kereta kelas ekonomi dan sisanya 69,2% tidak mengalaminya. 50% responden mengalami kecelakaan kerja berupa tersandung dan 50% lagi terpeleset sewaktu naik-turun dari kereta kelas ekonomi. Seluruh responden menjawab tidak pernah mengalami kecelakaan sewaktu naik-turun dari gerbong barang.

Kesimpulan yang didapat adalah tinggi pijakan kaki pada gerbong kereta api tidak menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja pengangkut barang di Stasiun Wonokromo Surabaya.

Kata kunci: kecelakaan kerja, tinggi pijakan kaki gerbong kereta,
pekerja pengangkut barang